Analisis *Good corporate Governance* Perananya Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard*
(Studi Kasus pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung)

Analysis of Good Corporate Governance Role in Improving Corporate Performance With Balanced Scorecard Approach
(Case Study in PT Pos Indonesia (Persero) Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menempuh Ujian Akhir Sarjana
Jenjang Studi Strata-1
Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Nama : Panji Perdana Poetra
Nim : 21105806



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2010

Abstrak

"Analisis *Good corporate Governance* Perannya Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard* "
(Studi Kasus pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Good corporate Governance*, Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung, serta peranan *Good corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, dan untuk mengetahui peranan *Good corporate Governance* Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard* maka digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment*, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan aplikasi *SPSS 12.0 for windows* untuk memperkuat perhitungan secara manual.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa Berdasarkan hasil perhitungan besar hubungan antar variabel Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,735. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Dan hasil koefisien determinasinya adalah Pelaksanaan *Good Corporate Governance* mampu memberikan kontribusi atau pengaruh dalam meningkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* sebesar 54,0 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,0% dijelaskan variabel lain di luar variabel pelaksanaan Good Corporate Governance, Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan membuat kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* semakin tinggi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance,* Kinerja perusahaan, Balance Scorecard

Abstract

"Analysis of Good Corporate Governance Role in Improving Corporate Performance With Balanced Scorecard Approach"
(Case Study in PT Pos Indonesia (Persero) Bandung)

This study aimed to know the Good Corporate Governance, Corporate Performance With Balanced Scorecard Approach in PT Pos Indonesia (Persero) Bandung, and the role of Good Corporate Governance in Improving Corporate Performance With Balanced Scorecard Approach in PT Pos Indonesia (Persero) Bandung.

The method used in this research is descriptive analysis method with quantitative approach, and to know the role of Good Corporate Governance Role in Improving Corporate Performance With Balanced Scorecard approach is the use of statistical testing. The statistical test used is the product moment correlation coefficient, determination coefficient, hypothesis test and also using SPSS 12.0 for windows applications to strengthen calculation manually.

From the calculation of the correlation coefficient is known that Based on the calculation of the relationship between variables Implementation of Good Corporate Governance with the company's performance with the Balanced Scorecard approach, which is calculated with the correlation coefficient is 0.735. This shows there is a close relationship / strong between the implementation of Good Corporate Governance Indonesia PT.POS performance with Balanced Scorecard approach. And the result is the coefficient of the Implementation of Good Corporate Governance is able to contribute or influence in improving the performance of Indonesian PT.POS with Balance Scorecard approach amounted to 54.0%. While the remainder is equal to other variables explained 46.0% outside the variable implementation of Good Corporate Governance, Direction of a positive relationship indicates that the better implementation of good corporate governance will make the company's performance with the Balanced Scorecard approach to higher and higher.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Performance , Balanced Scorecard

BAB I
PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Penelitian

Setelah mengalami krisis keuangan yang melanda asia, politik di tanah air kita sepanjang tahun-tahun tersebut hingga pertengahan tahun 2001, telah menjerumuskan bangsa kita kedalam jurang keterpurukan dan ketidakpastian yang luar biasa. Kita masih ingat bagaimana fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap Dolar Amerika Serikat telah menimbulkan kecemasan dan bahkan kepanikan dunia usaha terutama dikalangan para pelaku industri pasar uang yang sensitif terhadap isu di bidang ekonomi politik baik yang bersekala national maupun global.

Kondisi perekonomian di Indonesia belum menunjukkan perubahan kearah signifikan. Era globalisasi dan pasar terbuka (termasuk liberalisme pasar financial dan modal) menuntut dikembangkannya system dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri pasar uang. Kita dapat lagi mengandalkan proteksi, subsidi, dan kedekatan dengan pemerintah yang hanya berujung pada kolusi, korupsi,dan nepotisme (KKN), penyakit kronis yang jalan penyelesaiannya mungkin hanya amputasi. Keterpurukan kondisi perekonomian tersebut penyebabnya berasal dari para pelaku bisnis antara lain kegagalan korporasi, lemahnya daya saing hingga Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) juga banyak terjadi di kalangan Badan Usaha Milik Negara. Kondisi itu terjadi karena banyak perusahaan dan kalangan pelaku bisnis tidak menerapkan prinsip-prinsip perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG*).* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pilar perekonomian berkewajiban melaksanakan GCG sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek GCG pada BUMN. Peraturan ini merupakan operasional dari peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan GCG.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan praktik *Good Corporate Governance* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
2. Bagaimana kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
3. Seberapa besar peranan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar analisi *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung

1.2.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik *Good Corporate Governance* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranana *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar analisi *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung dan sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji dalam bidang akuntansi manajemen tentang *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, ada beberapa kegunaan akademis yaitu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi, hasil penelitian ini hendaknya memberikan pengetahuan dan teori yang berkaitan tentang analisi *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung khususnya dalam mata kuliah akuntansi manajemen.
3. Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan terkait dengan mata kuliah akuntansi manajemen yaitu analisi *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang akuntansi manajemen tentang *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*.

1.3.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT Pos Indonesia Bandung, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* berperan dalam Meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* .
2. Bagi bagian pengolahan, hasil penelitian dapat membantu memberikan gambaran tentang penerapan *Good Corporate Governance* berperan dalam Meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dimasa mendatang dan memberikan informasi dan pengetahuan bagi karyawan lainya.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT POS INDONESIA (Persero), yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 49 Bandung.

1.4.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2010 berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Prosedur	Bulan								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	okt
		2010	2010	2010	2010	2010	2010	2010	2010	2010
I	**Tahap Persiapan:** 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian									
	2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP									
	3.Menentukan tempat penelitian									
II	**Tahap Pelaksanaan:** 1.membuat outline dan Proposal UP									
	2.Meminta surat pengantar keperusahaan									
	3.Penelitian di perusahaan									
	4.Penyusunan UP dan bimbingan UP									
	5.Seminar sidang UP									
	6.Revisi UP setelah seminar sidang UP									
	7.Bimbingan Skripsi.									
	8.pendaftaran sidang skripsi.									
	9. Sidang skripsi.									
III	**Tahap akhir:** 1.Revisi setelah sidang skripsi.									
	2.Penggandaan Skripsi.									
	3.Wisuda.									

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance*

2.1.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung dalam pelaksanaan *corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*, pemerintah memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan peran pemerintahan dalam melayani masyarakat atau *public service obligation* (PSO), seperti keharusan untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan komunikasi, pengiriman barang dan pelayanan keuangan terhadap para pegawai negeri, transmigran, pensiunan di daerah terpencil. Kewajiban-kewajiban tersebut merupakan kebutuhan sangat mendasar bagi setiap organisasi bisnis (BUMN) jika ingin menjadi perusahaan yang mampu bersaing di pasar global. Tanpa penerapan prinsip-prinsip GCG secara baik, BUMN tidak bisa bersaing, karena sebaik-baiknya sistem yang disusun tanpa adanya penerapan GCG dan kepemimpinan profesional (*leadership*) akan melahirkan ketidakpastian. Melalui kepemimpinan yang handal mempermudah pelaku pasar memahami arah kebijakan pemerintah, arah pengembangan pasar dan mempermudah pelaku pasar melakukan kalkulasi anggaran yang diperlukan, yang pada akhirnya akan melahirkan iklim usaha BUMN yang sehat yang menjadi prasyarat dalam ekonomi yang berorientasi pasar, serta akan memungkinkan ekonomi Indonesia berkembang dengan didukung oleh fondasi mikro yang kuat, operasi yang efisien, dan sistem perencanaan yang baik.

Good Corporate Governance dapat dipahami dari beberapa dari beberapa sudut pandang *The Cadbury Committee* dalam **Hiro Tugiman** (2004:3) merumuskan :

> **"*Good Corporate Governance* adalah sistem yang dirancang untuk mengarhkan dan mengendaliakan perusahaan, struktur *Corporate Governance* (1) partisipan dalam perusahaan seperti dewan direksi, komisaris, pemegang saham dan stakeholders lainnya (2) menetapkan berbagai aturan dan prosedur dalam membuat keputusan mengenai perusahaan".**

2.1.1.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Setelah definisi serta aspek penting *Good Corporate Governane* terpaparkan di atas, maka berikut adalah prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governane* Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam KEP-117/M-MBU/2002 mengenai praktik *good corporate governance* ini meliputi:

"*1. Fairness* (Kewajaran)
2. *Transparency* (Keterbukaan)
3. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)
4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
5. *independency* (Kemandirian)"

2.1.2 Kinerja Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian Kinerja Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah

merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Batasan mengenai kinerja bisa dilihat dari berbagai sudut pandang pada tujuan masing-masing organisasi (misalnya untuk *profit* ataukah untuk *customer satisfaction*) juga tergantung pada bentuk organisasi itu sendiri (misalnya organisasi publik *versus* organisasi swasta, ataukah organisasi social). Berbaga ungkapan seperti *input, output, performance,* efisiensi dan efektifitas mempunyai hubungan dengan kinerja. Secara umum, pengertian kinerja dikemukakan orang dengan menunjukan kepada rasio *output* terhadap *input.*

Pengertian kinerja menurut Purwadarminta (2007) adalah sebagai berikut :

"Kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha"

2.1.2.2 Sistem Penilaian Kinerja

Penetapan kinerja merupaka masalah yang pokok dalam pengukuran secara kesuluruhan, sebab jika kita lihat secara umum kinerja berkualiatas dengan individu seseorang karyawan dn juga organisasi.

Menurut Mudjiati P. (2004:29) menyatakan bahwa :

"kinerja meliputi antara lain kinerja individu dan kinerja organisasi".

2.1.2.3 *Banlance scorecard*

Konsep *Balanced Scorecard* adalah pendekatan terhadap strategi manajemen yang dikembangkan oleh Drs.Robert Kaplan (Harvard Business School) and David Norton pada awal tahun 1990. *Balanced Scorecard* berasal dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan scorecard (kartu skor). *Balanced* (berimbang) berarti adanya keseimbangan antara performan keuangan dan non-keuangan, performan jangka pendek dan performan jangka panjang, antara performance yang bersifat internal dan performan yang bersifat eksternal. Sedangkan *scorecard* (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor performance seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang di masa depan. Mula-mula *Balanced Scorecard* digunakan untuk memperbaiki sistem pengukuran kinerja eksekutif. Awal penggunaannya kinerja eksekutif diukur hanya dari segi keuangan. Kemudian berkembang menjadi luas yaitu empat perspektif, yang kemudian digunakan untuk mengukur kinerja organisasi secara utuh. Empat perspektif tersebut yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Scorecard adalah suatu mekanisme sistem manajemen yang mampu menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam tindakan nyata di lapangan. *Balanced Scorecard* adalah salah satu alat manajemen yang telah terbukti telah membantu banyak perusahaan dalam mengimplementasikan strategi bisnisnya.

Hansen dan Mowen (2003:109) mengemukakan pengertian *balance scorecard* sebagai berikut :

***"Balance scorecard* merupakan system manajemen strategis yang menterjemahkan visi dan strategi suatu ke dalam organisasi ke dalam tujuan dan ukuran operasional".**

2.1.2.4 Perspektif *Balance Scorecard*

Adapun perspektif-perspektif yang ada di dalam BSC adalah sebagai Tujuan dan ukuran operasional tersebut kemudian dinyatakan dalam 4 perspektif (Kaplan dan Norton, 2001:4), yaitu :

" 1. Perspektif finansial
2. Perspektif pelanggan
3. Perpektif bisnis internal
4. perspektif pembelanjaran dan pertumbuhan."

Berdasarkan uraian diatas adapun hubungan antara *Good corporate governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* menurut **Sri Sulistyanto** (2003:3)**,** dijelaskan definisi *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

> **"*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value Added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang dilakukan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparansi terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder".**

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa :

"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan yaitu *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut:

"Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2006:18), dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. **Sumber masalah**
2. **Rumusan masalah**
3. **Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
4. **Pengajuan hipotesis**
5. **Metode penelitian**
6. **Menyusun instrument penelitian**
7. **Kesimpulan."**

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul analisis *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X).

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai peranan terhadap variabel lain. Variabel independen di sini adalah *good corporate governance*.

2. Variabel Dependen (Y).
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen di sini adalah kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun pengertian dari data primer dan sekunder menurut Andi Supangat (2008:2) adalah :

> **"Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri."**

Adapun pengertian dari data sekunder menurut Andi Supangat (2008:2)

Data sekunder adalah sebagai berikut :

> **"Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instnasi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna."**

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikategorikan ke dalam objek adalah manusia yang dipandang sebagai sasaran.

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72), adalah:

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Pengertian sampel menurut Andi Supangat (2008:4) adalah sebagai berikut:

> **"Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya."**

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2006:78), adalah:

> **"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus."**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tentang *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, antara lain:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

   a. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
   b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan *good corporate governance* berperan dalam meningkatan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* yaitu terdiri dari divisi yang berhubungan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* .
   c. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang tertkait *good corporate governance* berperan dalam meningkatan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance score card* dengan kepada responden yaitu terdiri dari divisi atau bagian yang berhubungan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.
   d. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain yang bersangkutan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

   Studi kepustakaan (*Library Research)*, yaitu merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori diantaranya teori *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, *Balance Scorecard*, juga pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan mengenai *Good Corporate Governance* serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di instansi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diintepretasikan. Analisis data yang diperlukan agar peneliti dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian oleh peneliti dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan dat kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah ;

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling jenuh dimana populasi dijadikan sampel.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian alat untuk memperoleh data dari lemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik.

1. Analisis Kualitatif

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksankan demi kesejahteraan bersama. Menurut Sugiono**,** (2007 : 238) :

> **" Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan".**

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Adapun juga pengertian analisis kuantitatif ini menurut (Sugiyono 2008: 13) adalah sebagai berikut :

> **"Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".**

Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (*Good Corporate Governance*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balance Scorecard*). Atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (*Good Corporate Governance*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balance Scorecard*).

Pada penelitan ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Jonathan Sarwono,2006: 65) adalah sebagai berikut :

> **"Analisis regresi adalah analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas".**

b. Analisis korelasi (*Product Moment*)

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

"Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung" (Jonathan Sarwono,2006: 37)

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran ordinal. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis peran *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu *Good Corporate Governance* (variabel X) dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* (variabel Y).

Adapun pengertian koefisien determinasi menurut **Andi** Supangat (2008:350), yaitu :

"Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalalm bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y."

3.2.5.2Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai stastik, penetapan tingkat signifkan dan penetapan kriteria pengujian dan juga pengambilan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* dengan menggunakan pengujian statistik. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian, hipotesis statistik, dan :

a. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, maka dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

H_0 : Artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*.

H_1 : Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*..

b. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui Analisis *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, maka dilakukan uji hipotesis statistik dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* (variabel X) berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (variabel Y).

$H_1 : \rho \neq 1$, artinya terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* (variabel X) berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (variabel Y).

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/ tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefesien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

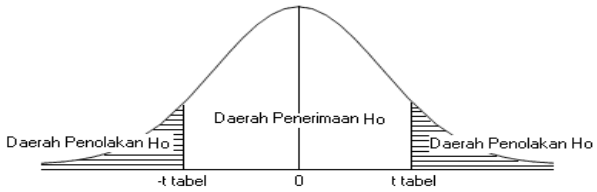
Keterangan :
t = nilai uji t
r = nilai koefisien korelasi *product moment*
n = jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada peranannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada peranannya.

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan dk = n-2. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_1 ditolak, H_0 diterima
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima, H_0 ditolak



Gambar: 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data primer yang dikur menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, kemudian menghitung koefisien determinasi, dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria tingkat signifikansi yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti adalah *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dinas pos sudah berdiri dalam jangka waktu yang lama, yaitu sejak masa penjajahan. Perkembangan pun tidak terlepas dari masa penjajahan yang telah dialami oleh bangsa Indonesia. Dibawah ini adalah pengklasifikasian perkembangan PT Pos Indonesia (Persero) .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Pada PT.POS Indonesia

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 20 orang responden tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\%\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Analisis kualitatif diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT.POS Indonesia berdasarkan indikator. Dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas ketiga indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut. :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Transparansi	263	300	87,7%	Sangat Baik
2	Akuntabilitas	267	300	89,0%	Sangat Baik
3	Responsibilitas	242	300	80,7%	Baik
4	Independensi	268	300	89,3%	Sangat Baik
5	Kewajaran	260	300	86,7%	Sangat Baik
	Total	1300	1500	86,7%	Sangat Baik

Sumber: Data primer (Telah Diolah, 2010)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden *Good Corporate Governance* pada PT.POS Indonesia. Pada keseluruhan indikator dengan jumlah item pernyataan 15 butir dan jumlah responden 20 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\%\text{skor tanggapan seluruh responden} = \frac{1300}{20 \times 15 \times 5}$$
$$= 0{,}8667 \times 100\%$$
$$= 86{,}7\%$$

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT.POS Indonesia adalah 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan dengan sangat baik pada PT.POS Indonesia. Bila dilihat berdasarkan indikator, kelima indikator *Good Corporate Governance* sudah mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik, dimana transparansi, akuntabilitas, independensi dan kewajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik, sementara responsibilitas termasuk dalam kategori baik.

4.2.1.2 Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan *Balance Scorecard* Pada PT.POS Indonesia

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 30 orang responden tentang kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Sama halnya pada pelaksanaan *Good Corporate Governance*, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal. Analisis dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* berdasarkan perspektif. dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kedua indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	**Perspektif Keuangan**	**256**	**300**	**85.3%**	**Sangat Baik**
2	**Perspektif Pelanggan**	**342**	**400**	**85.5%**	**Sangat Baik**
3	**Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan**	**326**	**400**	**81.5%**	**Baik**
4	**Perspektif Proses Bisnis Internal**	**351**	**400**	**87.8%**	**Sangat Baik**
	Total	**1275**	**1500**	**85.0%**	**Sangat Baik**

Sumber: Data primer (Telah Diolah, 2010)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.14 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden kinerja dengan pendekatan *Balance Scorecard* pada PT.POS Indonesia. Pada keseluruhan indikator dengan jumlah item pernyataan 15 butir dan jumlah responden 20 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\%\text{skor tanggapan seluruh responden} = \frac{1275}{20 \times 15 \times 5}$$
$$= 0{,}85 \times 100\%$$
$$= 85{,}0\%$$

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* adalah 85,0%. Artinya bila ditinjau dari keempat perspektif pada penilain kinerja dengan pendekatan *Balance Scorecard* maka PT.POS Indonesia sudah kinerja yang sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan kinerja pada keempat perspektif tersebut, dimana perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan perspektif proses bisnis internal sudah dalam kategori sangat baik, sementara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sudah dalam kategori baik.

4.2.2 Analisis Kualitatif

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya peranan dari Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam menigkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan Balance Scorecard pada PT.POS Indonesia. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* setelah data ordinal terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\rho = 0$	Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (X) tidak berperan dalam menigkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (Y) pada PT.POS Indonesia
Ha: $\rho \neq 0$	Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (X) berperan dalam menigkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*(Y) pada PT.POS Indonesia

4.2.2.2 Analisis Peranan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*

a. Estimasi Persamaan Regressi

Sebelum diuji peranan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (X) terhadap kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* (Y), terlebih dahulu dihitung koefisien regressi. Menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.15, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{28660{,}112 \times 754{,}178 - 743{,}588 \times 28781{,}706}{20 \times 28660{,}112 - 743{,}588^2}$$

$$a = \frac{21614825{,}687 - 21401731{,}554}{573202{,}233 - 552923{,}114}$$

$$a = \frac{213094{,}133}{20279{,}119}$$

$$a = 10{,}508$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{20 \times (28781{,}706) - 743{,}588 \times 754{,}178}{20 \times 28660{,}112 - (743{,}588)^2}$$

$$b = \frac{575634{,}130 - 560797{,}711}{573202{,}233 - 552923{,}114}$$

$$b = \frac{14836{,}419}{20279{,}119}$$

$$b = 0{,}732$$

Menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil regressi pelaksanaan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.508	6.019		1.746	.098
	GCG	.732	.159	.735	4.601	.000

a. Dependent Variable: Balance Scorecard

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 10,508 + 0,732 X

Dimana : Y = Kinerja dengan pendekatan *Balance Scorecard*

X = pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Nilai konstanta (a) sebesar 10,508 menunjukkan nilai rata-rata kinerja dengan pendekatan *Balance Scorecard* pada PT.POS Indonesia (Persero) apabila tidak dilaksanakan *Good Corporate Governance*. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar 0,732 menunjukkan peningkatan kinerja dengan pendekatan *Balance Scorecard* pada PT.POS Indonesia (Persero) apabila pelaksanaan *Good Corporate Governance* ditingkatkan sebesar satu satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik pelaksanaan *Good Corporate Governance* diduga akan meningkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Sebaliknya, semakin tidak baik

pelaksanaan *Good Corporate Governance* diduga akan menurunkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*.

B. Analisis Korelasi Pearson

Keeratan hubungan antara variabel pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 28781{,}706 - 743{,}588 \times 754{,}178}{\sqrt{\left[20 \times 28660{,}112 - 743{,}588^2 \times 20 \times 29443{,}416 - 754{,}178^2 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{575634{,}130 - 560797{,}711}{\sqrt{\left[573202{,}233 - 552923{,}114 \times 588868{,}322 - 568784{,}456 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{14836{,}419}{\sqrt{20279{,}119 \times 20083{,}867}}$$

$$r_{XY} = \frac{14836{,}419}{20181{,}257}$$

$$r_{XY} = 0{,}735$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		GCG	Balance Scorecard
GCG	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Balance Scorecard	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antar variabel Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,735. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan membuat kinerja perusahaan dengan pendekatan Balance Scorecard semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan membuat kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* makin rendah.

Selain itu, tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien korelasi antara Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* signifikan pada level 5%.

c. Uji Signifikansi

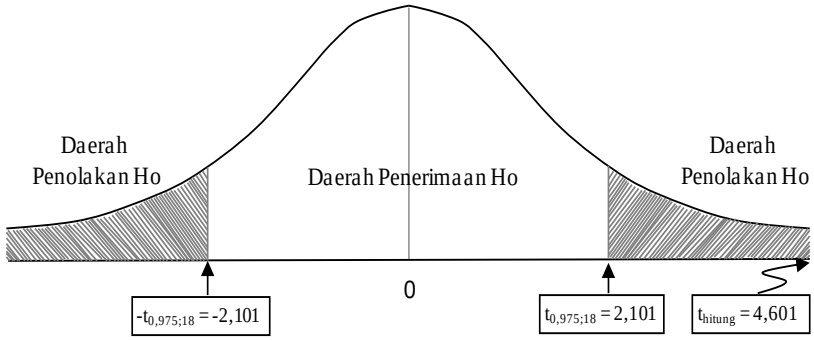
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi peran Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam menigkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Melalui koefisien korlasi yang diperoleh di atas akan diuji apakah peran Pelaksanaan *Good Corporate Governance* benar-benar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah peran Pelaksanaan *Good Corporate Governance* benar-benar merupakan salah satu faktor penunjang kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1- r_{xy}^{2}}}$$

$$t_{hitung} = 0,735 \times \sqrt{\frac{20-2}{1- 0,735^{2}}}$$

$$t_{hitung} = 4,601$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,601, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (20-2) = 18 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,101. Karena t_{hitung} (4,601) lebih besar dari t_{tabel} (2,101), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat peranan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam menigkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pelaksanaan *Good Corporate Governance* berperan signifikan dalam menigkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*.



Gambar 4.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi.Dari nilai koefisien yang diperoleh, yaitu sebesar 0,735, dihitung koefisien determinasi (KD) sebagai berikut.

$KD = (0,735)^2 \times 100\% = 54,0\%$

Koefisien determinasi sebesar 54,0% menunjukkan bahwa 54,0% perubahan yang terjadi pada kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* pada dapat dijelaskan oleh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Artinya Pelaksanaan *Good Corporate Governance* mampu memberikan kontribusi atau pengaruh dalam meningkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan

pendekatan *Balance Scorecard* sebesar 54,0 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,0% dijelaskan variabel lain di luar variabel pelaksanaan *Good Corporate Governance*, seperti Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) menurut **Indra Surya (2006:25)** dalam bukunya yang berjudul Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha yang mengutip pengertian dari Price Waterhouse Coopers adalah sebagai berikut:

> **"*Good Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnisnya yang menguntungkan, efisien dan objektif dalam mengelola resiko dan bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan *stakeholders*".**

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT.POS Indonesia sudah sangat baik. bahwa pelaksanaan Good Corporate Governance pada PT.POS Indonesia adalah 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan dengan sangat baik pada PT.POS Indonesia. Bila dilihat berdasarkan indikator, kelima indikator Good Corporate Governance sudah mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik, dimana transparansi, akuntabilitas, independensi dan kewajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik, sementara responsibilitas termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan dengan sangat baik pada PT.POS Indonesia. Bila dilihat berdasarkan indikator, kelima indikator *Good Corporate Governance* sudah mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik, dimana transparansi, akuntabilitas, independensi dan kewajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik, sementara responsibilitas termasuk dalam kategori baik.
2. Kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard* sudah sangat baik. bahwa kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan Balance Scorecard adalah 85,0%. Artinya bila ditinjau dari keempat perspektif pada penilain kinerja dengan pendekatan Balance Scorecard maka PT.POS Indonesia sudah kinerja yang sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan kinerja pada keempat perspektif tersebut, dimana perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan perspektif proses bisnis internal sudah dalam kategori sangat baik, sementara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sudah dalam kategori baik.
3. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* berperan signifikan dalam menigkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 54,0% dalam meningkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*, dimana semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan membuat kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* semakin tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dimana terdapat peranan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam menigkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pelaksanaan *Good Corporate Governance* berperan signifikan dalam menigkatkan kinerja PT.POS Indonesia dengan pendekatan *Balance Scorecard*, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukkan kepada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan harus lebih mempertahankan lagi mengenai pelaksanaan *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja peusahaan dengan pendekatan *balance scorecard.*
2. Untuk para karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung diharapkan dapat melaksanakan praktik *good corporate governance* sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka

Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis,* Erlangga : Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

I Made Wirata, 2006, *Metode Penelitian*, Jilid 2, Jakarta : LP3S

Jonathan Sarwono. 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Unikom

Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14.* Yogyakarta : CV Andi Offset

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 TENTANG PENERAPAN PRAKTEK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Khomsiyah. 2003. "Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

Rosgandika Mulyana, 2005, Metodologi Penelitian, Unikom : Bandung.

Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 6, Rineka Cipta : Jakarta.

Sujoko Efferin, 2004, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid 3, Yogyakarta : Gajah mada.

Umi Narimawati, 2008, *Teknik-teknik Analisis Multivariat Untuk Riset Ekonomi*, Graha Ilmu : Yogyakarta.

Wijaya Amin, 2009 Implementasi *Balance Scorecard*. Jakarta: Harvindo

Zarkasih Wahyudin, 2008. *Good Corporate Governance.* Bandung : Alfabeta